

## EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MODEL EVALUASI CIPP DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON

La Adu<sup>1)</sup>, Sitti Mania<sup>2)</sup>, Muhammad Nur Akbar Rasyid<sup>3)</sup>  
IAIN Ambon<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>2,3</sup>

---

### Article History:

Received: 19/2/2024

Revised: 20/4/2024

Accepted: 12/11/2024

Published: 31/12/2024

### Keywords:

*Program Evaluation, CIPP model, Program Evaluatio, & reading and writing al-Qur'an*

### Kata Kunci:

evaluasi program, model CIPP, baca tulis al-Qur'an

### \*Correspondence Address:

[laadu@iainambon.ac.id](mailto:laadu@iainambon.ac.id)

**Abstract:** This study was conducted to determine the implementation of the reading and writing al-Qur'an program with the CIPP evaluation model at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon. The method used is the CIPP evaluation method while data collection uses observation, interviews and documentation. data analysis uses data display, data reduction and conclusion drawing. The results showed that (1) the Qur'an reading and writing coaching activities at Ma'had Al-Jami IAIN Ambon with the CIPP evaluation model have been going on effectively, (2) Input process takes place the activity program has been running well, (3) process evaluation takes place well where it can be seen from the suitability of the learning schedule for students with the performance of the organizers, (4) in terms of the results of the Qur'an reading and writing learning program applied to students as a whole has been going on well even though there are remedial students but all students can read and write the Qur'an well.

---

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an dengan model evaluasi CIPP di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon. Metode yang digunakan adalah metode evaluasi CIPP sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data menggunakan display data, Reduksi Data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an pada ma'had al-Jami IAIN Ambon dengan model evaluasi CIPP sudah berlangsung dengan efektif, (2) Input proses berlangsung program kegiatan sudah berjalan secara terah dengan baik, (3) evaluasi proses berlangsung secara baik dimana hal itu dapat dilihat dari adanya kesesuaian jadwal pembelajaran bagi mahasiswa dengan kinerja dari para penyelenggra, (4) dari segi hasil program pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan kepada mahasiswa secara keseluruhan telah berlangsung secara baik walau terdapat mahasiswa yang remedial namun semua mahsaiswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik

---

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator kualitas kehidupan keberagamaan seorang muslim adalah kemampuan mereka untuk membaca dan memahami al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan tindakan strategis untuk meningkatkan keberagamaan Umat Islam untuk mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an. (Mansur, 2018). Untuk membangun umat Islam yang berkualitas dan menjalankan ajaran Islam dengan baik dan benar adalah mendorong umat Islam untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan kemampuan inilah umat Islam dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar. (Hanafi, et.al, 2023)

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam berbagai tindakan dan kegiatan mereka. Oleh karena itu, agar al-Qur'an dapat digunakan dengan baik sebagai pedoman dalam kehidupan, umat Islam harus memiliki kemampuan untuk mempelajarinya dengan baik.

Di tengah-tengah realitas kehidupan modern, banyak pendidik menghadapi kesulitan mengajar siswa untuk menjalankan ibadah secara baik dan benar dalam aktivitas sehari-hari karena mereka tidak dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, tetapi juga terjadi di Perguruan Tinggi Islam. (Hanafi, et.al. 2023). Fakta yang terjadi IAIN Ambon menerima siswa baru untuk jurusan PAI dan PGMI, terbukti bahwa banyak dari mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lemah atau rendah. Akibatnya, mereka harus mengikuti program pembinaan BTQ sampai mereka mahir membaca al-Qur'an dan mendapatkan surat keputusan lulus dari Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

Program pembinaan pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon pelaksanaannya berdasarkan "Surat keputusan Rektor No 14 tahun 2014 tentang Standarisasi Kompetensi Baca Tulis al-Qur'an" dan diperkuat dengan Surat keputusan Rektor Nomor 121 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan Pembinaan al-Qur'an. Perogram pembinaan BTQ terus dilakukan.

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi menentukan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana proses melaksanakan evaluasinya. Jika seorang evaluator memilih model evaluasi CIPP maka evaluator tersebut harus melakukan empat jenis kegiatan evaluasi meliputi; jenis evaluasi konteks, input, proses, dan produk. (Wirawan, 2018). Dengan model evaluasi CIPP diharapkan "peneliti dapat mendapat gambaran yang jelas tentang pelaksanaan bacaan tulis al-Qur'an pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang dilakukan

untuk mengukur dan menentukan hasil program tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau mengevaluasi program tersebut apakah berhasil atau tidak dengan cara mengumpulkan, menganalisis program tersebut secara objektif . Model penelitian evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP dimana komponen evaluasinya mencakup aspek evaluasi konteks, input, proses, dan produk (Widoyoko, 2018). Hasil wawancara difokuskan pada mudir ma'had al-jami'ah, para ustadz dan mahasiswa atau para informan yang terlibat dalam pembelajaran BTQ pada ma'had al-Jamiah. Data yang diperoleh diolah melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Evaluasi Konteks (*Context*)**

- a) Latar belakang pembinaan BTQ bagi mahasiswa

Menurut (La Jalonto Batuatas, 2023) mengemukakan;

“Menurut saya sih, yang menjadi latar belakang sehingga dilaksanakan kegiatan pembinaan BTQ bagi mahasiswa, pertama itu karena rata-rata kebanyakan mahasiswa yang masuk menjadi mahasiswa pada IAIN Ambon mereka sangat kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena mereka kurang lancar dalam membaca tulis al-Qur'an”.

Menurut (Alfianti Kaimuddin,2023) mengemukakan;

“Saya adalah mahasiswa semester 1 PGMI IAIN Ambon. Saya menyadari bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an saya masih rendah dan hal itu bisa menjadi kendala mengikuti materi-materi perkuliahan yang berkaitan dengan BTQ. Untuk itu keberadaan pembinaan BTQ sangat membantu saya untuk memperbaiki kemampuan baca tulis al-Qur'an”.

Menurut (Syafia Idris, 2023) mengemukakan bahwa;

“Saya adalah alumni dari peserta pembinaan BTQ. Saya hampir dua tahun mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur'an pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Alhamdulillah dengan adanya pembinaan tersebut tadinya saya tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi setelah mengikuti proses pembinaan BTQ selama hampir dua tahun saya, sekarang saya sudah lancar membaca al-Qur'an dengan baik”.

Sesuai hasil wawancara ditemukan bahwa “penyebab adanya pembinaan program baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon banyak mahasiswa tidak lancar membaca al-Qur'an sehingga diterbitkan surat

keputusan rektor tentang pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa IAIN yang tidak lancar membaca al-Qur'an".

b) Tujuan Pelaksanaan Program BTQ

Menurut (Ibu Jarir, 2023) "Direktur Ma'had al-Jami' IAIN Ambon, bahwa kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan bagi mahasiswa tujuan untuk membimbing mahasiswa yang rendah kemampuan baca tulis al-Qur'an sehingga mereka dapat membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar".

ustad Nakip Pelu mengemukakan bahwa;

"Pembinaan baca tulis al-Qur'an pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon demi untuk menangani kesulitan mahasiswa IAIN Ambon yang rendah kemampuan baca tulis al-Qur'an".

c) Dasar Hukum Pelaksanaan Program BTQ

Hasil wawancara dengan Direktur, (Ibu Jarir, 2023) mengemukakan bahwa "dasar dari pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon ada dua landasan hukumnya yaitu SK Rektor Nomor 14 Tahun 2014 tentang standar baca tulis al-Qur'an di IAIN Ambon dan SK Rektor nomor 121 Tahun 2017 tentang standar kenaikan kelas A pembinaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon".

Berdasarkan pendapat ustad Ibnu Jarir tersebut bahwa "ada dua landasan hukum pelaksanaan pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami IAIN Ambon ; yaitu Surat Keputusan Rektor Nomor 14 Tahun 2014 tentang standar baca tulis al-Qur'an di IAIN Ambon dan Surat Keputusan Rektor nomor 121 Tahun 2017 tentang standar kenaikan kelas A pembinaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon".

## 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

a) Tenaga Pengajar BTQ

Menurut (L Jalonto Batuwatas, 2023) mengemukakan bahwa;

"Keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan terhadap mahasiswa yang rendah kemampuan baca tulis al-Qur'an harus didukung oleh adanya tenaga pengajar yang mahir dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Untuk di Ma'had al-Jami' tenaga pengajar dikelompokkan menjadi dua kelompok dimana pengajar yang sudah pada lefel mahir sekali diberi tugas mengajar dikeompok A,B dan C sedangkan yang punya kemampuan sedang diberikan tugas mengajar di kelompok B dan C. Pengajar dari kelompok

mahir ini mereka mengajar diangkat menjadi ustas dan ustazah sebagai pengajar utama di ma'had al-Jamiah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tenaga pengajar BTQ pada Ma'had al-jami' IAIN Ambon terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok mahir dan kelompok sedang dimana kelompok mahir mengajar mahasiswa yang berada pada kelas A, B dan C sedangkan kelompok sedang mengajar kelompok mahasiswa B dan mahasiswa kelompok C.

Menurut (Jumadi Lanjai,2023) mengemukakan bahwa “kualitas pengajar yang mengajar baca tulis al-Qur'an pada Ma'had al-jami' IAIN Ambon kualitas tidak diragukan karena lewat proses seleksi sesuai Surat Keputusan Rektor IAIN Ambon nomor 121 Tahun 2017 tentang penetapan standar kompetensi kenaikan dan kelulusan pembina al-Qur'an pada Ma'had al-jami' IAIN Ambon dimana untuk guru yang mengajar di kelas C mereka harus telah lulus naik kelas B, mereka sudah menguasai hukum bacaan makharijil huruf, menghafal surat al-Nas sampai surat al-Thariq, mampu membaca al-Qur'an secara tartil dan menyetor bacaan juz 1 sampai juz 5 dan juz 30, guru untuk kelas B mereka harus sudah lulus naik kelas A, mampu membaca al-Qur'an secara tartil, menguasai bacaan al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, menyetor bacaan juz 6 sampai 15 dan juz 30 dan menghafal surat an-nas sampai an-Naba. Guru untuk kelas A sudah lulus kelas A, mampu menguasai membaca al-Qur'an secara tartil, menguasai bacaan al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, menyetor bacaan juz 16 sampai juz 29, hafala surat an-nas sampai surat an-Naba, surat yasiin dan surat al-Mulk”.

Menurut (Siti Khalidah Wagola,2023) mengemukakan bahwa “ia merupakan alumni dari Mahasantri M'ahad Al-Jami'ah Iain Ambon dimana kualitas guru yang mengajar mereka selama menjadi santri pada M'ahad Al-Jami'ah Iain Ambon sangat bagus karena mereka menguasai makharijil huruf, menguasai hukum-hukum bacaan dalam al-Qur'an dan dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar”.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Jumadi Lanjai, 2023) bahwa “tidak ada syarat tertentu. Karena semua mahasiswa yang masuk ke IAIN ini berarti dia wajib untuk belajar al-Qur'an. Jadi tidak ada persyaratan khusus untuk ditetapkan sebagai mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an”.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas diperoleh pemahaman bahwa peserta BTQ adalah para mahasiswa yang rendah kemampuan BTQ mereka.

b) Materi BTQ

Materi yang diberikan pada program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon merupakan materi yang berasal dari buku panduan yang dibuat oleh pihak Ma'had sendiri. Untuk buku panduan yang dipakai pada tahun Akademik 2023/2024 diberi nama: *Panduan Santri (Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an) Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon Tahun 2023-2024* dimana didalamnya berisikan materi tentang hukum-hukum tajwid seperti *makharij al-Huruf* dan *sifat al-Huruf*, *ahkam al-Huruf*, *waqaf* dan *ibtida'*, *gharaib al-Kalimat*, penulisan huruf, serta niat dan doa sehari-hari. Selain itu buku lain yang digunakan adalah buku Iqra jilid 1 sampai jilid 6 dan kitab suci al-Qur'an".

Menurut (Ibu Jarir, 2023) mengemukakan bahwa;

"Materi baca tulis al-Qur'an yang digunakan pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon terdiri bnuku Iqra jilid satu sampai jilid 6, buku: *Panduan Santri (Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an) Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon Tahun 2023-2024* dan kitab suci al-Qur'an".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan hasil observasi diperoleh pemahaman bahwa "materi baca tulis al-Qur'an yang digunakan pada ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon terdiri buku iqra jilid satu sampai jilid 6, buku: *Buku: Panduan Santri (Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an) Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon Tahun 2023-2024* dan kitab suci al-Qur'an".

c) Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sesuai hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa adalah metode yang dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek serta menggunakan buku panduan metode Iqro'.

Menurut (Nakip Pelu, 2023) mengemukakan bahwa;

"Dalam pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon metode yang biasa saya terapkan adalah mengajar para mahaaiswa sebagai santri adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek serta buku pegangan yang dipakai dalam mengajar para santri baca tulis al-Qur'an adalah buku iqra. Sistem

pengajaran yang gunakan berbasis sistem model pengajaran yang berlaku sesuai pedoman dalam pembelajaran menggunakan metode buku Iqra”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi serta pola pembelajaran materi baca tulis al-Qur’an adalah metode yang diajarkan di ma’had al-jamiah.

d) Media Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an

Sekretaris Madrasah, (Jumadi Lanjai, 2023) menyampaikan tentang Media yang dipakai dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an mengemukakan;

“Media yang kami pakai adalah media seadanya meliputi al-Qur’an, papan tulis, spidol, buku panduan, dan buku tulis untuk tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa yang diberikan para guru ngajinya”.

Menurut (Nur Wahidin, 2023) mengemukakan bahwa;

“Media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an yang diikurtinya dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ IAIN Ambon adalah buku iqra, kitab al-Qur’an, buku panduan, buku tulis untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan para guru ngaji, spidol dan papan tulis”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi para santri meliputi; buku iqra, kitab suci al-Qur’an, buku tulis, buku panduan, spidol, dan papan tulis.

e) Pendanaan Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an

Sumber dana yang diperoleh “Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon untuk pembinaan baca tulis al-Qur’an adalah dana yang berasal dari anggaran Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)”. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh “Ustad (Abdul Rifan Syarif, 2023) selaku sekretaris Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon mengatakan bahwa Sumber dana untuk pembinaan BTQ di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon berasal dari pihak kampus atau rektorat, itu diperuntukkan untuk kebutuhan pengajar al-Qur’an”.

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

a) Jadwal Kegiatan Baca Tulis al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi dilapangan “program pembinaan baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon pada tahun 2023 periode kedua dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023 hingga sekarang tepatnya tanggal 10 Desember 2023”. Adapun berakhir kegiatan bergantung pada tingkat

kemampuan mahasiswa mengikuti proses pembinaan karena pembinaan baca tulis al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama minimal. Adapun jadwal kegiatan pembinaan setiap hari dimulai pada pukul 07:50 WIT sampai dengan pukul 09:00 WIT yang dilaksanakan selama 4 hari dalam sepekan, yakni pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Adapun untuk hari Senin dan Selasa jadwal pembinaan BTQ adalah mengaji al-Qur'an seperti biasa dilaksanakan di Aula Ma'had dan di Masjid. Sedangkan untuk hari Rabu kegiatan yang dilakukan dalam kelas pembinaan adalah menulis ayat-ayat al-Qur'an atau biasa disebut dengan *imlak*. Dan terakhir pada hari Kamis kegiatan yang dijadwalkan dalam kelas pembinaan adalah setoran hafalan bagi tiap-tiap peserta baca tulis al-Qur'an.

Menurut (Jumadi Lanjai,2023) mengemukakan bahwa;

“Jadwal kegiatan pembinaan dilaksanakan dalam seminggu untuk pembelajaran BTQ selama 4 hari yaitu dari senin sampai hari kamis. Jadwalnya setiap hari dimulai pagi pukul 07.50 WIT-09.00 WIT. Hari senin selasa pembinaan mengaji al-Qur'an, hari rabu pembinaan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan hari kamis kegiatan setoran hafalan”.

Dengan demikian bahwa jadwal kegiatan BTQ pada “Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon” berlangsung selama 4 hari yaitu dimulai dari hari senin sampai hari kamis dengan bentuk kegiatan meliputi untuk hari senin dan selasa kegiatan mengaji, untuk hari rabu kegiatan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan hari kamsi kegiatan menghafal al-Qur'an.

#### b) Kinerja Penyelenggara Baca Tulis al-Qur'an

Menurut (Irfan, 2023) mengemukakan bahwa;

“Ya telah mengikuti proses pembinaan baca tulis al-Qur'an selama tiga semester. Selama itu ia melihat bahwa para penyelenggara baca tulis al-Qur'an Ma'had Al-Jami' IAIN Ambon kinerjanya sangat baik dimana mereka selalu hadir mengontrol pelaksanaan semua kegiatan baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan baik mengontrol kegiatan para santri yang belajar baca tulis al-Qur'an maupun mengontrol kegiatan para guru ngaji yang melaksanakan kegiatan pembinaan bagi para santri”.

Dengan demikian “kinerja penyelenggara baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sudah baik karena mereka selalu mengontrol berlangsungnya proses pembelajaran serta mengabsensi setiap mahasiswa yang hadir. Para penyelenggara juga bertanggungjawab atas setiap rekapan absen peserta program pembinaan baca tulis al-Qur'an.



c) Kinerja Pengajar BTQ

Terkait kinerja pengajar baca tulis (Syafri Majapahit,2023) mengungkapkan;

“Berhasil tidaknya kegiatan baca tulis al-Qur’an bergantung kepada kinerja tenaga pengajar dimana bila baik maka hasil belajar mahasiswa akan menjadi baik tetapi bila kurang optimal maka akan menjadikan mahasiswa kurang optimal dalam pencapaian hasil belajar baca tulis al-Qur’an. Berdasarkan observasi terhadap kinerja pengajar menunjukkan mereka sudah optimal dalam melaksanakan tugasnya”.

Menurut (Rosmini Bugis, 2023) mengemukakan

“Selama ia mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon, guru-guru yang mengajarnya selalu hadir tepat waktu setiap kali kegiatan mengajar. Mereka selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan tugas mereka sebagai pengajar di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa para pengajar telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an bagi mahasiswa yang diajarnya.

d) Aktivitas Peserta Baca Tulis al-Qur’an

Aktivitas mahasiswa sebagai peserta dalam program pembinaan BTQ terlihat sangat aktif mengikuti proses pembelajaran serta menyimak setiap materi yang disampaikan oleh gurunya karena kelulusan pembelajaran BTQ dijadikan persyaratan utama untuk mengikuti PPL, KKN dan ujian proposal judul skripsi.

e) Evaluasi Baca Tulis al-Qur’an

Menurut (Jumadi Lanjai,2023) mengemukakan;

“Kegiatan evaluasi untuk kenaikan kelas dilakukan secara rutin dua kali dalam setahun yang pelaksanaannya dilakukan pada setiap akhir semester berjalan. Adapun evaluasi penguasaan mahasiswa pada materi dilakukan setiap waktu pembelajaran yang diguru ngajin yang mengajar mahasiswa”.

Dari wawancara dipahami bahwa proses evaluasi pembinaan BTQ dilakukan 1 tahun 2 kali pada setiap akhir semester berlangsung untuk proses penentuan kenaikan kelas bagi mahasiswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an.

#### **4. Evaluasi Produk (*Product*)**

a) Penguasaan Materi

Menurut (Sudarmadji Halian,2023) mengemukakan bahwa;

“Ya mengajar baca tulis al-Qur’an pada kelas B.5.5 kelas tersebut para peserta didiknya sudah bagus kemampuan baca tulis al-Qur’annya baik dari penguasaan ilmu tajwid, makhoriijil huruf, sifat huruf maupun dari segi irama”.

Adapun peserta didik pada kelas pembinaan B.5.4, menurut (M. Yusuf Wakano,2023) selaku pengajar mengemukakan bahwa;

“Ketiga peserta (remedial) yang diajar selama proses pembinaan berlangsung jika dilihat dari segi kualitas hafalan dan bacaan al-Qur’annya sudah mengalami peningkatan, Namun masih terdapat kekurangan pada bagian ilmu tajwid yang mana mereka terkadang masih lupa dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya”.

b) Kelulusan Peserta Baca Tulis al-Qur’an

Sesuai hasil wawancara, menurut (Sudarmaji Halian,2023) selaku pengajar baca tulis al-Qur’an di kelas B.5.5 bahwa;

“Tingkat kelulusan kelas ini sudah dapat dikatakan layak untuk naik pada kelas pembinaan A (Kader) sebab kompetensi yang mereka miliki dalam hal penguasaan materi (ilmu tajwid), kekuatan hafalan, dan bacaan al-Qur’an sudah cukup baik”.

Menurut (M. Yusuf Wakano,2023) selaku pengajar al-Qur’an pada kelas pembinaan B.5.4, mengatakan bahwa:

“Mahasiswa yang diajarnya belum semua bagus pengenalan makharijul hurufnya sehingga belum bisa dinaikan ke kelas lebih tinggi tapi melalui tahapan remedial agar mempelajari kembali mempelajari kembali agar lebih fasih dan faham lagi dengan ilmu tajwid dan lain-lain. Biasanya mahasiswa yang mengikuti remedial itu tidak banyak paling dikelas yang saya ajar dari 15 orang hanya tiga orang”.

Untuk itu berdasarkan hasil wawancara bahwa kenaikan dan kelulusan peserta baca tulis al-Qur’an ditentukan lewat hasil tes kemampuan membaca al-Qur’an.

Tabel: 1. Data Mahasiswa dan Kelulusan kelas B.5.4

No	Nama Mahasiswa	Kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur’an		Keterangan
		Mahir	Rendah	
1.	Nurwahidin	✓		Lulus
2.	Akmil Fikri Alfian	✓		Lulus
3.	Muhammad Faisal		✓	Remedial
4.	Surini Al-Idrus	✓		Lulus
5.	Suryana Tomia	✓		Lulus
6.	Pairunan Sombalatu		✓	Remedial
7.	Rachmawati Umasugi	✓		Lulus
8.	Siti Yarti	✓		Lulus

9.	Miftah R. Ohorella	✓	Lulus
10.	Abdullah H. Rumeun	✓	Remedial

Tabel: 2. Data Mahasiswa dan Kelulusan kelas B.5.5

No	Nama Mahasiswa	Kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an		Keterangan
		Mahir	Rendah	
1.	Mariska Anhar	✓		Lulus
2.	Susmidayanti Tombalissa	✓		Lulus
3.	Wati Kilbaren	✓		Lulus
4.	Safira Wally	✓		Lulus
5.	Rosmini Bugis	✓		Lulus
6.	Nurul Rusaida Moni	✓		Lulus
7.	Nurmila Wagola	✓		Lulus
8.	Winda Holimombo	✓		Lulus
9.	Sarina Rumbalifar	✓		Lulus
10.	Asmin Fidmas	✓		Lulus
11.	Cindi Rahayaan	✓		Lulus
12.	Irfan	✓		Lulus
13.	Mariani Amir	✓		Lulus
14.	Susmidayanti Tombalissa	✓		Lulus
15.	Saiful Rahman	✓		Lulus

Dengan demikian kelulusan mahasiswa peserta BTA tersebut untuk dua kelas yang diteliti. dari 10 peserta B.5.4 semuanya lulus dan naik pada jenjang berikutnya, sedangkan pada kelas B.5.5 dari 15 peserta, hanya ada tiga orang mahasiswa yang tidak lulus. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil dari pelaksanaan program ini dapat dikategorikan sangat baik. Walaupun, terdapat beberapa aspek yang masih kurang dikuasai oleh peserta khususnya kemampuan ilmu tajwid yang masih perlu ditingkatkan.

## PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Konteks (*Context*)

efektivitas pelaksanaan Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dengan model Evaluasi CIPP Pada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon", sesuai data yang diperoleh maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori tentang evaluasi CIPP yang kemudian disesuaikan dengan data *real* di lapangan guna memperoleh hasil tentang tercapai tidaknya tujuan program baca tulis al-Qur'an atau sebaliknya.

a) Dasar Hukum Baca Tulis al-Qur'an

Menurut (Warjiyati, 2018) dasar hukum atau landasan hukum adalah peraturan baku sebagai tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Keberadaan dasar hukum merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan. "Dasar hukum pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan karena didasarkan pada Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Standarisasi Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Ambon, kemudian diperkuat dengan UU No. 12 Tahun 2012, Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, Peraturan Presiden RI Nomor 111 Tahun 2006, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2013".

b) Latar Belakang Program BTQ

Jumaedah mengemukakan bahwa "perguruan tinggi Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan termasuk di dalamnya sebagai wahana pembinaan al-Qur'an" (Jumaeda, 2019).

Berdasarkan data dari hasil penelitian, latar belakang diselenggarakannya program pembinaan baca tulis al-Qur'an di "Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon adalah karena adanya laporan dari masyarakat bahwa cukup banyak mahasiswa IAIN Ambon yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Selain latar belakang di atas, hal lain yang melatar belakangi diselenggarakannya program baca tulis al-Qur'an adalah adanya kebijakan rektor terkait dengan harus diadakannya program baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Latar belakang yang kedua inilah yang menjadikan kampus IAIN Ambon segera menindaklanjuti laporan tersebut dengan dibuatnya Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standarisasi Kompetensi Baca Tulis al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Ambon".

c) Tujuan Baca Tulis al-Qur'an

Menurut (Suthon Fauzi, 2019) "tujuan baca tulis al-Qur'an yaitu pertama, peserta dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai makharijul huruf dan

dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kedua, peserta dapat menulis huruf al-Qur'an dengan benar dan rapi. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami”.

Tujuan program pembinaan BTQ di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sudah dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan yaitu mampu mempelajari al-Qur'an dengan baik dan mampu mengajarkannya kepada yang lain.

## **2. Evaluasi Masukan (*Input*)**

### **a. Penyelenggara Baca Tulis al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian, “terdapat kriteria khusus untuk menjadi seorang penyelenggara baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Proses pemilihan penyelenggara baca tulis al-Qur'an harus melalui 3 tahap seleksi. Diantara tahap-tahap tersebut ialah: 1) Calon merupakan mahasantri (peserta) aktif dalam program pembinaan baca tulis al-Qur'an, 2) Pernah menjabat sebagai *musyrif/musyrifah*, dan 3) Pernah menjabat sebagai *mudabbir/mudabbirah*”.

Berdasarkan 3 tahapan di atas, terdapat kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan pemilihan penyelenggara baca tulis al-Qur'an yaitu: pertama, calon penyelenggara merupakan mahasantari/mantan mahasantri aktif dalam program baca tulis al-Qur'an. Kedua, memiliki kepribadian yang baik, dan minimal kelas A dalam program pembinaan baca tulis al-Qur'an,

- 1) Disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab,
- 2) Pernah menjabat sebagai *musyrif/musyrifah* di Ma'had al-Jami'ah, dan
- 3) Pernah menjabat sebagai *mudabbir/mudabbirah* di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

### **b. Pengajar Baca Tulis al-Qur'an**

Menurut Moh. Uzer Usman guru atau pengajar profesional adalah orang yang mempunyai profesi khusus dibidang keguruan, dan benar-benar ahli dan mampu menjalankan keahliannya tersebut sesuai dengan seluruh potensi yang ada pada dirinya atau kapasitas ilmu keguruan yang dimilikinya. Dengan adanya guru atau pengajar yang profesional akan menghasilkan anak didik yang baik dan cakap dalam kesehariannya (Hanafi, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, “persyaratan untuk menjadi seorang pengajar baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon adalah memiliki kemampuan baca tulis al-Qur’an yang baik, mampu mengajarkan al-Qur’an kepada yang lain, sudah berada pada kelas pembinaan minimal B, dan memiliki presentasi kehadiran yang baik”.

#### c. Peserta Baca Tulis al-Qur’an

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen itu misalnya pendidik, peserta didik, metode, alat/teknologi, sarana, tujuan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran tentu seorang pendidik/pengajar memerlukan adanya para peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan karena peserta didik merupakan objek pembelajaran (Siswadi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat syarat khusus apabila hendak menjadi peserta pada program pembinaan baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon. Mereka yang menjadi peserta pada program pembinaan baca tulis al-Qur’an adalah mereka yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif IAIN Ambon dan sedang menempuh pendidikan S1 (Strata 1).

#### d. Kelayakan Materi

##### 1) Materi Pokok

Materi Pokok adalah “materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan al-Qur’an sebagai materi pokoknya. Sedangkan mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur’an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya”.

##### 2) Materi Tambahan

Materi tambahan adalah “materi-materi yang penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Materi tambahan itu antara lain: 1) Ilmu tajwid, 2) Hafalan, dan 3) Menulis dan membaca huruf al-Qur’an”.(Tahir, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa materi yang terdapat dalam program pembinaan baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon adalah materi tentang hukum-hukum tajwid, hafalan, dan membaca serta menulis al-Qur’an. Adapun materi tentang hukum-hukum/ilmu tajwid dirangkum dalam

buku panduan santri sedangkan untuk materi hafalan, dan baca tulis al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kemampuan dasar mahasiswa/peserta tersebut.

Sesuai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'an IAIN Ambon dapat sudah sesuai harapan, yakni materi disajikan berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa dengan pembagian 1) Materi Pokok, dan 2) Materi Tambahan.

e. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab dan praktek (membaca al-Qur'an). Sedangkan metode baca tulis al-Qur'an yang digunakan dalam proses pembinaan sebelum peserta berada di kelas B adalah metode *Iqra'*. Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

f. Media Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, media yang dipakai pada program pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah al-Qur'an dan buku panduan santri. Al-Qur'an digunakan dalam kelas pembinaan A dan B sebagai media dalam mempraktikkan membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Kelas C masih menggunakan *iqra'* sebagai media pembelajaran.

g. Pendanaan Program Baca Tulis al-Qur'an

Sumber dana yang diperoleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah dana yang berasal dari anggaran Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Anggaran tersebut kemudian dikelola oleh pihak keuangan di rektorat IAIN Ambon sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk Ma'had al-Jami'ah sendiri, anggaran ini diberikan atas dasar usulan yang telah dilayangkan oleh pihak Ma'had kepada rektorat IAIN Ambon.

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon pada tahun 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023. bagi mahasiswa yang memiliki jadwal

perkuliahan pagi hari, akan melakukan pembinaan pada sore hari tepat pukul 17:45 WIT. Adapun bagi mahasiswa yang memiliki jadwal perkuliahan di pagi hari pada pukul 09:00 WIT atau 10:00 WIT, maka wajib mengikuti pembinaan pada pukul 07:50 WIT sampai dengan 09:00 WIT tanpa takut tertinggal materi perkuliahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kinerja Penyelenggara Baca Tulis al-Qur'an

Menurut Sugiyono “evaluasi kinerja pegawai (penyelenggara BTA) diartikan sebagai proses kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang diserahkan padanya dapat dikejarkan dan sejauh mana hasilnya dapat dicapai” (Setyaningrum, 2018)

Sesuai hasil penelitian, “pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon diselenggarakan oleh penyelenggara yang telah memiliki pengalaman manajerial yang baik. Penyelenggara melaksanakan peranannya sesuai dengan tugasnya dalam memfasilitasi segala sesuatu yang mendukung jalannya proses pembinaan. Salah satu tugas penyelenggara baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon adalah wajib datang lebih awal untuk mengabsensi setiap peserta (mahasiswa) yang akan mengikuti program pembinaan baca tulis al-Qur'an, mengecek kekosongan guru sehingga bisa diisi dan bertanggungjawab atas setiap rekapan absen peserta program pembinaan baca tulis al-Qur'an per bulan berdasarkan fakultas dan prodi masing-masing peserta (mahasiswa)”.

b. Kinerja Pengajar Baca Tulis al-Qur'an

Guru merupakan bagian internal dari sebuah organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa di bidang pendidikan. guru/pengajar menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga berhasil dan berkualitasnya program-program pendidikan yang dirancang oleh penentu kebijakan salah satunya akan sangat tergantung kepada kinerja dan profesionalisme para guru (Octavia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas B.5.4 dan B.5.5, kinerja pengajar baca tulis al-Qur'an atas nama Iin Apriani dan Mirna Sari sudah dapat dikatakan baik. Dalam menyampaikan materi maupun menjawab



pertanyaan yang diajukan peserta, kemampuan pengajar sudah tak diragukan lagi. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka yang dalam menjelaskan materi mampu menjadikan para peserta paham dan mudah dalam mencerna setiap materi yang diberikan. Selain itu, tingkat kedisiplinan pengajar untuk tetap datang tepat waktu dan tetap hadir walau tak adanya peserta baca tulis al-Qur'an yang hadir di kelas pembinaan tentu menjadi cermin bahwa para pengajar telah mampu menjalankan tugas dan amanahnya dengan penuh rasa tanggungjawab.

#### c. Aktivitas Peserta Baca Tulis al-Qur'an

Aktivitas mahasiswa sebagai peserta dalam program pembinaan baca tulis al-Qur'an di kelas B.5.4 masih terlihat kurang aktif dan acuh terhadap kepasifan yang ada. Hal tersebut terlihat pada saat tidak adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pihak pengajar. Berbeda halnya dengan para peserta baca tulis al-Qur'an pada kelas pembinaan B.5.5, terdapat 1 di antara 3 orang peserta yang hadir saat itu yang mengajukan pertanyaan kepada pengajar baca tulis al-Qur'an.

Adapun jika dilihat dari keseriusan peserta dalam mengikuti program pembinaan, peserta sudah cukup serius dalam menyimak setiap penjelasan yang disampaikan oleh pengajar. Namun, jika materi telah selesai diajarkan, jarang terlihat keaktifan peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang baru selesai diajarkan.

#### d. Evaluasi Baca Tulis al-Qur'an

proses evaluasi baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sudah dilakukan dengan baik dimana dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan untuk peserta, melainkan juga bagi para ustad atau pengajar.

### **4. Evaluasi Produk (*Product*)**

#### a. Penguasaan Materi

Setiyaningrum mengemukakan bahwa “penguasaan materi adalah kondisi dimana peserta mampu mengerti dan memahami bahkan menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar ketika proses pembelajaran. Dengan menguasai materi yang diberikan, peserta akan menjadi seorang pengajar al-Qur'an yang berkompoten dan profesional” (Setiyaningrum, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas B.5.5, Sarni merupakan salah seorang peserta baca tulis al-Qur'an yang memiliki kemampuan penguasaan materi (ilmu tajwid) yang sudah cukup baik. Sedangkan peserta pada kelas pembinaan B.5.4 ketiga peserta yang diajar dilihat dari segi kualitas hafalan dan bacaan al-Qur'annya sudah mengalami peningkatan, Namun masih terdapat kekurangan pada bagian ilmu tajwid yang mana mereka terkadang masih lupa dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

c) Kelulusan Peserta Baca Tulis al-Qur'an

Untuk mengetahui pembelajaran apakah mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar. Menurut Winata Putra dan Rosita, tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran terdiri dari 3 macam yaitu: bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang harus nampak sebagai hasil belajar (Malinda, 2019)

Tes kenaikan kelas untuk mengevaluasi materi yg didapatkan sebelumnya, yaitu tes membaca al-qur'an, tes hukum bacaan, dan tes menghafal. Dilakukan secara langsung setiap mahasiswa. untuk bentuk tes kelulusan mahasiswa yang mengikuti pembinaan yaitu, dengan diadakan tes kenaikan kelas jika mahasiswa ketika mengikuti tes kenaikan kelas mahasiswa dinyatakan naik kelas B atau A maka mahasiswa tersebut bisa dinyatakan lulus.

Untuk syarat kelulusan mahasiswa minimal mendapatkan nilai 60 (C) 60-70,99 (lulus/cukup), ketika mengikuti tes kenaikan kelas gabungan dari nilai baca 43, tulis 6, hafal 10 (An Nas - at takatsur). Mahasiswa juga bisa mendapatkan nilai lebih tergantung dari kemampuan mahasiswa itu sendiri. D = 50-60,99 (Remedial), C = 60-70,99 (lulus/cukup), B = 71-80,99 (lulus/baik), B+ = 81-90,99 (lulus/baik), A= 91-100 (lulus/amat baik).

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh di kelas B.5.5, yang telah melalui tahap tes dinyatakan kelas tersebut dapat dikatakan layak untuk naik pada kelas pembinaan A (Kader) sebab kompetensi yang mereka miliki dalam hal

penguasaan materi (ilmu tajwid), kekuatan hafalan, dan bacaan al-Qur'an sudah cukup baik sebab mereka memperoleh nilai 91 dengan predikat amat baik.

Sedangkan pada kelas B.5.4 setelah dilakukan tes, terdapat 3 orang peserta baca tulis al-Qur'an yang dinyatakan remedial dan beluk layak untuk naik ke kelas berikutnya sebab nilai yang mereka peroleh adalah 51. Ketiga orang tersebut sebagai mana pada tabel 1. Yaitu Muhammad Faisal, Pairunan Sombalatu dan Abdullah H. Rumeun. Ketiga mahasiswa tersebut kemampuan dari segi kognitif dalam hal membaca al-Qur'an belum menguasai kaidah mahorijul huruf, dan perlu untuk penguatan dibidang ilmu tajwid.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami IAIN Ambon telah berjalan efektif dengan aturan hukum yang jelas, kesesuaian sasaran program, dan tujuan pembelajaran yang sesuai kompetensi. Proses pelaksanaan program berjalan baik dengan sinkronisasi materi, transparansi pengelolaan anggaran, serta dukungan sarana prasarana. Evaluasi menunjukkan kesesuaian jadwal dan kinerja optimal pengajar. Hasil program menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, meskipun ada beberapa yang memerlukan remedial. Rekomendasi mencakup penambahan tenaga pengajar, peningkatan kualitas pelatihan, serta perbaikan sarana pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, A. J. dan S. (2021). *Cepat dan Mudah Belajar Membaca al-Qur'an dengan Benar*. Puspa Swara.
- Arikunto, Suharsimi, dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* (Cet. I). Bumi Aksara.
- Hanafi, H. dkk. (2023). *Kiat Mudah Membuat Siswa Membaca al-Qur'an (Mengurai Peran Orang Tua dan Guru PAI* (Cet I). Deepublish.
- Hermawan, R. dkk. (2018). Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web. *Jurnal: Evolusi*, 4(1).
- Jumaeda, S. (2019). Ma'had al-Jami'ah di Institut Agama Islam Negeri Ambon.

- Al-Iltizam*, 2 (1).
- Malinda. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru Matematika SMA: Penggunaan Metode Bervariasi Pada Kelas Matematika Materi Pokok Program Linear. *Dari PTK Guru Matematika*, 2.
- Mandagi, M. O. dan I. N. S. D. (2019). *Model Rancangan Pembelajaran*. Seribu Bingtang.
- Mansur. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Edisi I). Pustaka Belajar.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditan*. Deepublish.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Deepublish.
- Rofa'ah. (2018). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Deepublish.
- Setiyaningrum, A. (2018). *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta*. UNJ\_Fakultas Ilmu Keguruan.
- Siswadi, G. A. (2019). *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sangskerta*. Nilacakra.
- Suthon Fauzi, W. (2019). *Implementasi Program BTQ (Baca-Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu*. UIN Malik Ibrahim.
- Suyanto, A. J. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Tahir, A. (2018). *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Warjiyati, S. (2018). *Memahami Dasar Ilmu Hukum: Konsep Dasar Ilmu Hukum*. Prenadamedia Group.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2018). *Evaluasi*. Rajawali Pers.